

# Perspektif Al-Qur'an dalam upaya mengatasi masalah sampah di masyarakat

Ahmad Hariri Junaid

Program Stud Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 240204110047@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Al-Qur'an, lingkungan, masyarakat, pencemaran, sampah

## Keywords:

Al-Quran, environment, society, pollution, waste

## ABSTRAK

Sampah seringkali menjadi problematik utama di kalangan masyarakat teruma di Negara Indonesia. Permasalahan sampah kerap terjadi karena disebabkan oleh tindakan masyarakat yang kurang peduli akan kesadaran dalam menjaga lingkungan dan juga kelestarian lingkungan. Faktor utama masyarakat kurang peduli tentang menjaga kelestarian lingkungan dikarenakan meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan edukasi mengenai bagaimana caranya melestarikan lingkungan serta minimnya kesadaran

masyarakat untuk mengolah sampah dengan baik agar lingkungan sekitar tetap terjaga kelestariannya. Tujuan salah satu dari penulisan makalah ini dengan mengedukasi masyarakat tentang implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari agar terwujudnya lingkungan yang bersih dari pencemaran sampah. Metode dari penelitian ini adalah pendekatan kajian pustaka dengan menelaah kembali artikel serta jurnal peneliti terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembuatan artikel serta pendekatan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al-A'raf ayat 56 dan surah Al-Baqarah ayat 205 tentang larangan agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi.

## ABSTRACT

Particularly in Indonesia, waste is frequently a significant issue for the community. Waste issues are frequently caused by people's actions that show less regard for environmental sustainability and environmental protection. The primary causes of society's lack of concern for preserving environmental sustainability are the community's rising standard of living, the fact that many people are still uneducated about environmental preservation, and the general lack of knowledge about how to properly process waste in order to preserve the sustainability of the surrounding environment. One of the goals of writing this essay is to inform people about how to apply the principles of the Quran to daily life in order to create a clean environment from contamination from waste. The research methodology is a literature review approach, which involves first evaluating research papers and journals for use as study material while creating articles and methods with the values of the Quran relevant to the subject to be examined. The study's findings show a connection to the principles found in Surah Al-A'raf verse 56 and Surah Al-Baqarah verse 205 of the Quran, which forbid inflicting harm to the earth.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Faktor lain yang memperparah persoalan sampah di Indonesia adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak diimbangi dengan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik rumah tangga. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan menyebabkan permasalahan ini semakin kompleks, karena sampah sering kali dipandang sebagai limbah tanpa nilai guna. Padahal, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, sampah plastik rumah tangga dapat dikelola secara produktif sehingga tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap kelestarian lingkungan (Annisa & Ningrum, 2023).

Ketidaktahuan masyarakat mengenai dampak jangka panjang dari penumpukan sampah turut memperburuk kondisi lingkungan. Dalam perspektif Islam, perilaku tersebut bertentangan dengan nilai-nilai kebersihan dan kelestarian alam yang ditegaskan dalam Al-Qur'an, antara lain melalui larangan melakukan kerusakan di bumi sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 205 dan Surah Al-A'raf ayat 56, yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral manusia (DAN, n.d.).

Tidak adanya kesadaran masyarakat tentang cara mengolah dan membuang sampah juga menyebabkan masalah sampah di masyarakat. Banyak masyarakat yang kurang pendidikan tidak menyadari pentingnya mengolah dan membuang sampah dengan benar untuk menjaga kelestarian lingkungan, sehingga konsekuensi dari perilaku tersebut mengganggu kebersihan dan kelestarian lingkungan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marpaung et al., 2022) di Desa Kluncing, Banyuwangi, perilaku membuang sampah sembarangan masih sangat tinggi, dengan 69% responden mengatakan hal itu. Masyarakat Indonesia belum terbiasa menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang efektif, masyarakat Desa Kluncing belum mengembangkan kebiasaan yang baik. Pencemaran air, tanah, dan udara, infeksi berbagai penyakit, banyak lalat, bau yang tidak sedap, kecelakaan kerja, keracunan ternak sapi, adalah beberapa dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan Indonesia (Purnamasari & Rohman, 2024).

Menurut data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikumpulkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dari tahun 2023 hingga 24 Juli 2024, jumlah timbunan sampah nasional mencapai 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional ini, 63,3%, atau 20,5 juta ton, dapat dikelola, sedangkan sisanya 35,67%, atau 11,3 juta ton, tidak dapat dikelola. Disebabkan kesadaran masyarakat yang rendah dan kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah, masalah sampah di Indonesia belum teratasi dengan baik. Data ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah setempat harus menetapkan kebijakan jelas tentang pengelolaan sampah. Data SIPSN menunjukkan bahwa timbunan sampah di Indonesia akan mencapai 69,9 juta ton pada tahun 2023. Di Indonesia, komposisi sampah terdiri dari sisa makanan

sebesar 41,60% dan sampah plastik sebesar 18,71%. Rumah tangga adalah sumber sampah terbesar dengan sekitar 44,37%.

Sampah merupakan salah satu ancaman serius bagi kelangsungan kehidupan dan kelestarian lingkungan di bumi, terutama limbah plastik yang memiliki sifat sulit terurai dan berpotensi bertahan dalam jangka waktu sangat lama di alam. Akumulasi sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran sungai, kerusakan ekosistem darat, serta menimbulkan risiko kesehatan bagi manusia dan satwa liar di sekitarnya. Selain itu, pembakaran atau degradasi plastik tertentu berpotensi menghasilkan senyawa berbahaya yang berdampak negatif bagi kesehatan manusia. Oleh karena itu, penerapan gaya hidup bebas sampah menjadi langkah preventif yang penting untuk menekan penggunaan plastik sekali pakai sekaligus mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab melalui pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang (Yurisa, 2023).

Dengan demikian, upaya pengurangan penggunaan plastik dan pengelolaan sampah yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai strategi pencegahan pencemaran lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Wahyudin, 2017).

## Pembahasan

### Impelementasi Al-Quran dalam menjaga lingkungan

Survei yang dilakukan oleh (Marpaung et al., 2022) di Desa Kluncing, Banyuwangi, menunjukkan bahwa 69% responden mengatakan mereka membuang sampah sembarangan. Ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan membuang sampah pada tempatnya masih rendah. Situasi ini menjadi lebih buruk karena tidak ada tempat pembuangan sampah (TPS) di wilayah tersebut, di mana sekitar 63% dari penduduk mengklaim tidak memiliki akses ke TPS. Menurut Al-Qur'an, menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di Bumi. Kurangnya kesadaran tentang hal ini tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an tentang pentingnya kebersihan dan melestarikan alam. Umat Islam dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman mereka. Sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Araf ayat 56, Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya menjaga kelestarian Bumi sebagai janji Allah kepada manusia yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Ini berarti bahwa kita sebagai manusia harus bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar ekosistem yang ada di muka bumi dapat berfungsi dengan baik dan sehingga kita dapat mengurangi dampak bencana alam yang

ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Dalam Tafsir Al-Misbah, profesor Quraish Shihab menyatakan bahwa ayat ini melarang manusia untuk merusak bumi setelah Allah telah menciptakannya dengan sempurna dan sempurna. Pembuangan sampah sembarangan adalah salah satu tindakan yang dapat merusak lingkungan karena dapat merusak ekosistem dan mempengaruhi kualitas udara. Kemudian dijelaskan juga dalam QS. Al-A'raf: 56 yang mengatakan bahwa orang harus menghindari berlebihan, termasuk membuang sampah. Dalam situasi ini, membuang sampah sembarangan dianggap sebagai tindakan berlebihan yang tidak bertanggung jawab secara moral dan spiritual selain mengganggu kebersihan. karena bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

### Dampak Sampah Bagi Lingkungan

Ketika jumlah sampah yang tidak dikelola dengan baik meningkat, hal itu berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Polusi dari sampah yang menumpuk dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, meningkatkan risiko diare dan infeksi saluran pernapasan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 65 hingga 69 juta ton sampah setiap tahun. Pada tahun 2023, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia telah menghasilkan timbunan sampah 69,7 juta ton, sebagian besar dari kota-kota besar. Dalam Al-Qur'an, merusak alam dan mengabaikan kesehatan lingkungan dianggap sebagai pelanggaran terhadap kewajiban manusia untuk menjaga Bumi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan peningkatan fasilitas sangat penting untuk mengurangi efek ini dan menjaga keseimbangan alam sesuai dengan ajaran agama. Orang-orang tinggal di Bumi untuk menjaga dan merawat ekosistem, bukan untuk dirusak atau dieksploitasi. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Baqarah ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَفَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

*“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak boleh ada sesuatu yang merusak alam karena melanggar keseimbangan alam yang telah ditetapkan oleh Allah. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Katsir mengatakan bahwa ayat ini mengacu pada orang yang setelah menganut agama Islam kemudian melakukan hal-hal yang merugikan. Mereka mungkin terlibat dalam pelanggaran lingkungan atau kejahatan terhadap orang lain. Kerusakan lingkungan yang terjadi di masyarakat dapat mengganggu ekosistem dan memengaruhi kehidupan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah harus membantu dengan menyediakan fasilitas TPS yang memadai dan menghukum orang yang membuang sampah sembarangan (Saraswati et al., 2023).

Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penerapan gaya hidup bebas sampah tidak hanya berkontribusi pada pengurangan volume sampah, tetapi juga berdampak pada pencegahan berbagai permasalahan lingkungan, seperti

banjir akibat tersumbatnya saluran air. Upaya tersebut selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang mendorong umat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral, sehingga partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesehatan lingkungan dan kualitas hidup secara keseluruhan (Yurisa, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterapkan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah tindakan yang merusaknya. Ini serupa dengan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam surah Al-Baqarah ayat 205 dan Al-Araf ayat 56, yang mengamanatkan bahwa tidak boleh merusak bumi.

## Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah sampah di lingkungan masyarakat, terutama di Desa Kluncing, Banyuwangi, disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, yang diperburuk oleh kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah. Kesimpulannya, pemerintah setempat harus membuat kebijakan tegas untuk menangani masalah sampah di masyarakat agar lingkungan menjadi sehat dan bebas sampah. Apabila masalah sampah di masyarakat tidak dapat diatasi dengan baik, hal itu akan mengakibatkan konsekuensi kesehatan dan lingkungan yang tidak baik, seperti pencemaran air, tanah, dan udara serta peningkatan risiko penyakit.

Menurut Al-Qur'an, sebagai bagian dari amanah, manusia diwajibkan untuk menjaga alam. Untuk memenuhi nilai-nilai kebersihan dan kelestarian lingkungan yang terkandung dalam Al-Qur'an, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembuangan sampah harus ditingkatkan. Ini akan menghasilkan lingkungan yang bersih dan nyaman. Oleh karena itu, pemerintah daerah setempat harus memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah untuk mengurangi efek negatif sampah. Ini akan mengubah perilaku masyarakat dan mendorong pembangunan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menyarankan agar pemerintah dan pihak yang terkait lebih aktif mempromosikan fasilitas dan program yang mendukung pengelolaan sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Annisa, N., & Ningrum, D. E. A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Plastik Rumah Tangga. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 258–264. <https://repository.uin-malang.ac.id/15518/>
- DAN, J. (n.d.). KERUSAKAN LINGKUNGAN DALAM AL-QUR'AN; STUDI TEMATIK PADA TAFSIR KEMENAG RI.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.

- Purnamasari, P., & Rohman, A. (2024). Tanggapan Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pada Pabrik Peternakan Ayam Petelur dan Pedaging di Desa Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).
- Saraswati, P. P., Suyeno, S., & Putra, L. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Malang (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang). *Respon Publik*, 17(12), 55–65.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi komunikasi lingkungan dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2).
- Yurisa, P. R. (2021). *Penerapan gaya hidup bebas sampah bebas banjir*. <https://repository.uin-malang.ac.id/11194/>
- Yurisa, P. R. (2023). *Penerapan gaya hidup bebas sampah (zero waste) untuk menyelamatkan lingkungan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/11191/>